

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2009-2019**

***THE EFFECT OF PROFITABILITY AND COMPANY SIZE ON CAPITAL STRUCTURE OF OIL PALM PLANTATION COMPANIES ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2009-2019***

<sup>1</sup>Anita Rizky Lubis<sup>1</sup>, Nelva Ginting<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Mahkota Tricom Unggul, Medan

**ABSTRACT**

*Determination of the capital structure or capital structure in the form of policies taken by management in order to obtain sources of funds so that they can be used for the company's operational activities. The purpose of this study was to analyze the effect of Profitability and Company Size on Capital Structure in Oil Palm Plantation Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) 2009-2019. The capital structure of oil palm plantation companies is measured by the DER ratio (Dept Equity Ratio) which is sourced from the analysis of the company's financial statements published on the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX), namely [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Profitability is measured through Return On Equity (ROE) and Company Size through LNTotal Asset. The population in this study used the oil palm plantation sector and the sampling method was (purposive sampling), so that 3 companies were obtained in the sample in the study. In this study, it was processed using panel data regression analysis. The results of the analysis show that the profitability and company size simultaneously affect the capital structure of oil palm plantations in Indonesia in 2009-2019. Profitability has a positive and insignificant effect on capital structure. Meanwhile, company size has a positive and significant effect on capital structure.*

*Keywords: Profitability; Company Size; Capital Structure; Regression Data Panel.*

**INTISARI**

Penentuan struktur modal atau *capital structure* berupa kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber dana sehingga dapat digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2019. Struktur Modal perusahaan perkebunan kelapa sawit diukur melalui rasio DER (*Dept Equity Ratio*) yang bersumber dari analisis laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Profitabilitas diukur melalui *Return On Equity* (ROE) dan Ukuran Perusahaan melalui LNTotalAsset. Populasi dalam penelitian ini menggunakan sektor perkebunan kelapa sawit dan pengambilan sampel menggunakan metode (*Purposive Sampling*), sehingga diperoleh 3 perusahaan pada sampel dalam penelitian. Pada penelitian ini diolah dengan menggunakan analisis regresi data panel. Hasil analisis menunjukkan bahwa Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal perkebunan kelapa sawit di Indonesia Tahun 2009-2019. Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Kata Kunci: Profitabilitas; Ukuran Perusahaan; Struktur Modal; Regresi Data Panel.

---

<sup>1</sup> Corresponding author: Anita Rizky Lubis. Email: [anitarizkylubis28@gmail.com](mailto:anitarizkylubis28@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Dalam perekonomian Indonesia sektor pertanian secara tradisional dikenal sebagai sektor penting karena berperan antara lain sebagai sumber utama pangan, dan pertumbuhan ekonomi. Sektor pertanian di masa depan juga menjadi sektor penting dalam upaya pengentasan kemiskinan, penciptaan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan nasional, dan penerimaan ekspor serta berperan sebagai produsen bahan baku untuk penciptaan nilai tambah di sektor industri dan jasa. Salah satu sektor pertanian yang diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penerima negara adalah subsektor perkebunan (Muta'ali, 2019).

Salah satu andalan komoditi pertanian Indonesia yang pertumbuhannya sangat cepat adalah komoditi kelapa sawit. Perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu pondasi bagi tumbuh dan berkembangnya sistem agribisnis kelapa sawit. Sistem agribisnis kelapa sawit merupakan gabungan dari subsistem sarana produksi pertanian mulai dari hulu sampai pertanian hilir serta pemasaran yang cepat dengan merangkai seluruh subsistem untuk mencapai skala ekonomi (Pahan, 2012).

Perkebunan kelapa sawit yang mudah diidentifikasi biasanya memiliki skala luas seperti perkebunan yang teratur dengan luasan yang cukup luas (Lubis & Agus Widanarko, 2011). Perkebunan kelapa sawit juga menghasilkan keuntungan besar sehingga banyak hutan dan perkebunan yang sudah lama terbengkalai dikonversi menjadi perkebunan kelapa sawit. Selain itu, kelapa sawit menjadi bahan baku dalam industri pembuatan sabun, industri pembuatan lilin, industri pembuatan lembaran-lembaran timah, dan industri kosmetik. Kelapa sawit juga menjadi tanaman industri penghasil minyak masak, minyak industri, dan bahan bakar atau biodiesel (Lubis & Agus Widanarko, 2011).

Pengembangan produk kelapa sawit diperoleh dari produk utama, yaitu minyak kelapa sawit dan minyak inti sawit (CPO), serta produk sampingan yang berasal dari limbah. Minyak inti sawit (CPO) merupakan salah satu hasil komoditi kelapa sawit yang menjadi unggulan di Indonesia yang pertumbuhannya sangat cepat dan memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional (Soraya, 2013). Salah satu produk andalan untuk ekspor bagi negara Indonesia selain minyak bumi seperti yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi dan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia.

| Tahun | Produksi (juta ton) | Export (juta ton) |
|-------|---------------------|-------------------|
| 2009  | 19.4                | 17.1              |
| 2010  | 21.8                | 17.1              |
| 2011  | 23.5                | 17.6              |
| 2012  | 26.5                | 18.2              |
| 2013  | 30                  | 22.4              |
| 2014  | 31.5                | 21.7              |
| 2015  | 32.5                | 27.4              |
| 2016  | 33.6                | 27.2              |
| 2017  | 38.1                | 32.1              |
| 2018  | 43.1                | 34.7              |
| 2019  | 47.1                | 37.3              |

Sumber : Indonesian Palm Oil Producers Association/GAPKI (2019).

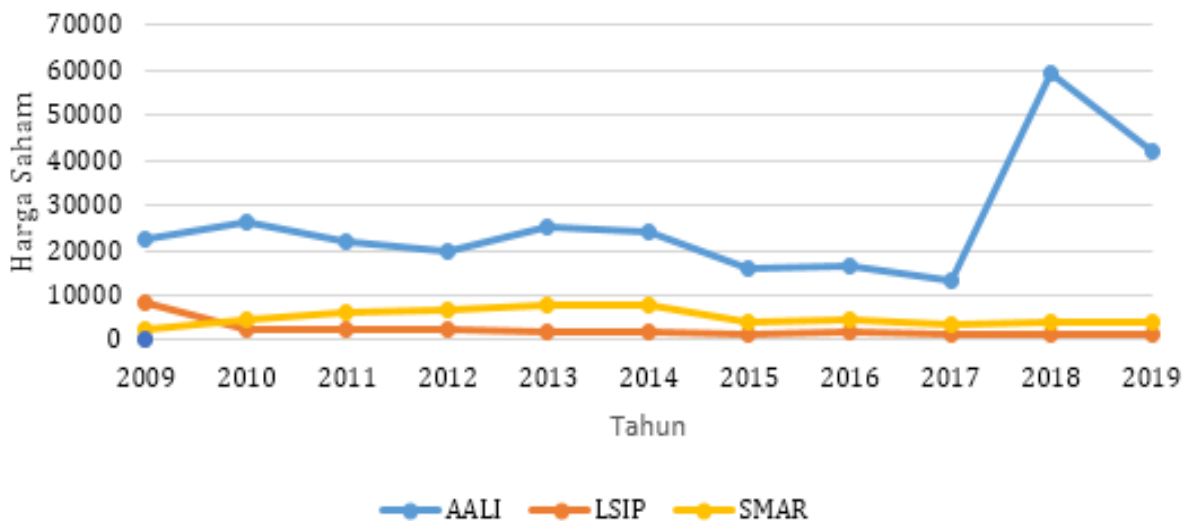
Pada Tabel 1 dapat dilihat untuk perkembangan produksi dan ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia meningkat dari tahun 2009 – 2019. Pada saat ini Indonesia sedang memasuki fase ketiga terkait dengan Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2009 tentang Kebijakan Energi Nasional yang menyebutkan pengembangan biodiesel sebagai energi terbarukan yang akan dilaksanakan selama 25 tahun, dalam hal ini pemilihan bahan bakar alternatif yang dimaksud diperoleh dari kelapa sawit. Pada fase ini (2016 – 2025), diharapkan sampai dengan tahun 2025 produksi kelapa sawit dapat memenuhi 5% dari konsumsi nasional atau setara dengan 4,7 juta kilo liter.

Untuk menjamin produksi kelapa sawit di Indonesia khususnya CPO dibutuhkan pengembangan baik industri hulu berupa pembangunan kebun dan pabrik minyak kelapa sawit, dan untuk pembangunan industri hilir yaitu pembangunan pabrik biodiesel. Kebutuhan investasi untuk pengembangan agribisnis kelapa

sawit ini dapat berasal dari dalam negeri maupun luar negeri (Goenadi et al., 2005).

Struktur modal berkaitan dengan strategi perusahaan dalam memenangkan persaingan usaha. Penentuan struktur modal atau *capital structure* berupa kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber dana sehingga dapat digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan (Armelia & Ruzikna, 2016).

Oleh karena itu, agar struktur modal yang optimal tercapai maka perlu dipertimbangkan variabel-variabel yang memengaruhi struktur modal. Menurut (Andika & Fitria, 2016) ada beberapa variabel yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan struktur modal, antara lain : profitabilitas, struktur aktiva, dan risiko bisnis. Pendapat lain tentang variabel yang memengaruhi struktur modal untuk menentukan tingkat kepercayaan investor adalah ukuran perusahaan (Pangemanan & Mawikere, (2011).



Gambar 1. Perkembangan Harga Saham Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit di Indonesia.  
Sumber Gambar : Hasil olahan data

Pada gambar 1 disajikan data perkembangan harga saham di tiga perusahaan perkebunan kelapa sawit di Indonesia yaitu AALI, LSIP, dan SMAR selama tahun 2009-2019 mengalami pergerakan yang fluktuatif. Perkembangan saham yang fluktuatif memperlihatkan nilai perusahaan dalam kondisi yang tidak stabil, hal ini juga mencerminkan struktur modal perusahaan perkebunan kelapa sawit di Indonesia tidak optimal (Andanika, 2017). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis profitabilitas dan ukuran perusahaan apakah mempunyai pengaruh terhadap struktur modal perusahaan perkebunan kelapa sawit di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2019.

Struktur modal yang ditargetkan diartikan sebagai pendapatan dari hutang, saham preferen dan saham biasa yang dikehendaki suatu perusahaan dalam struktur modalnya sendiri. Walaupun struktur modal perusahaan berubah-ubah sesuai dengan perubahan kondisi, umumnya perusahaan telah menghitung dan memiliki pedoman untuk mencapai struktur modal tertentu. Dengan memiliki struktur modal yang ditargetkan setiap pembiayaan akan berpatokan pada bauran modal tersebut. Ketika penggunaan hutang berada dibawah target, maka perusahaan harus mencari pinjaman. Begitu juga, ketika rasio hutang telah diatas target, ada kemungkinan perusahaan harus menjual saham yang baru (Dr. Sri Handini & Pustaka, 2020).

Menurut Rodoni & Ali, (2010) , struktur permodalan disebut juga sebagai keputusan untuk memilih sumber pembiayaan atau komposisi pemilihan atas pendanaan yang merupakan perbandingan dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh merupakan kombinasi dari sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama, yaitu berasal dari dalam dan luar perusahaan.

(Ramaratman & Jayaraman, 2013) mengatakan bahwa pendanaan di perusahaan memiliki peranan yang penting dalam keuangan

perusahaan untuk *leverage* bisnis. Pendanaan internal dapat berasal dari laba ditahan, depresiasi atau modal disetor sedangkan pendanaan eksternal dapat berasal dari kreditur yang merupakan utang bagi perusahaan.

Menurut Gitman et al., (2015) DER merupakan rasio untuk mengukur proporsi dari kewajiban dan ekuitas dalam membiayai aset perusahaan. Menurut Sartono, (2010) dalam jurnal Ratnasari & Budiyanto, (2016) secara matematis perhitungan Debt to Equity Ratio (DER) adalah Total hutang dibagi dengan Total Ekuitas.

Profitabilitas perusahaan adalah salah satu dasar kondisi perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu analisis untuk bias dalam menilainya. Rasio keuangan merupakan alat analisis untuk mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Profitabilitas juga memiliki arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, untuk menunjukkan apakah badan usaha tersebut memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut lebih terjamin (Aldila Septiana, 2018).

Profitabilitas menurut Sartono, (2010) merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE) dimana rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan sering kali digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Menurut Brigham & Houston, (2001) perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk

membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal.

Ukuran perusahaan Hery & Si, (2017) menurut merupakan besar kecilnya suatu usaha maupun perusahaan, yang mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Dimana semakin besar ukuran suatu perusahaannya maka perusahaan juga semakin mudah untuk memperoleh pendanaan dari pihak internal maupun eksternal.

Secara umum ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya usaha suatu perusahaan atau organisasi. Pada dasarnya ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga kategori yaitu : perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan suatu skala yang di situ dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total asset, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukurannya maka semakin mudah bagi perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin akan muncul diberbagai situasi yang dihadapi oleh perusahaan. Perusahaan besar memiliki risiko yang lebih rendah dibandingkan perusahaan kecil, dimana perusahaan besar mempunyai kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar sehingga mampu menghadapi persaingan ekonomi (Hery & Si, 2017).

Ukuran perusahaan menurut (Seftianne & Handayani, 2011) digambarkan sebagai besar kecilnya suatu perusahaan. Penentuan besar kecilnya skala perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aktiva, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva.

## METODE PENELITIAN

Lokasi pada penelitian ini di Bursa Efek Indonesia yang menyediakan informasi laporan keuangan perusahaan perkebunan kelapa sawit

dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia yang dianggap memiliki data tentang keuangan dan informasi mengenai perusahaan yang lengkap dan telah terorganisasi dengan baik.

Jenis data yang digunakan berupa data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau menggunakan media perantara. Data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan perkebunan kelapa sawit di Indonesia yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia berbentuk *time series* dari Tahun 2009-2019 (11 tahun). Sampel diambil dengan menggunakan metode (*purposive sampling*) dengan kriteria sampel yang telah ditentukan yaitu : perusahaan telah secara konsisten menerbitkan laporan keuangannya dan telah dipublikasikan pada periode secara tahunan mulai dari tahun 2009-2019. Perusahaan tidak *didelisting* dari daftar BEI selama periode penelitian.

Berdasarkan landasan teori dan telaah penelitian sebelumnya, definisi operasional variabel dalam penelitian ini yang digunakan menjadi variabel endogen adalah struktur modal dan variabel eksogennya adalah profitabilitas dan ukuran perusahaan.

Struktur Modal atau DER (*Debt to Equity Ratio*) merupakan variabel yang mendefinisikan seberapa banyak proporsi dari modal suatu perusahaan yang sumber pendanaannya berasal dari pinjaman atau kredit. Menurut (Horne, 2012) rasio ini diukur dengan rumus :

$$\text{Struktur Modal / DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Profitabilitas atau ROE (*Return on Equity*) merupakan variabel yang mendefinisikan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang telah dilakukan para pemilik modal itu sendiri atau sering disebut dengan rentabilitas perusahaan. Menurut (Horne, 2012) rasio ini diukur dengan rumus :

$$\text{Profitabilitas / ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Ukuran Perusahaan merupakan variabel yang mendefinisikan suatu cerminan dari besar kecilnya nilai total aktiva suatu perusahaan pada akhir tahun, yang diukur menggunakan *lognatural* (Ln) dari total aktiva. Menurut (Brigham & Houston, 2001) rasio ini diukur dengan rumus :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{TA}$$

Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel dapat dianalisis dengan menggunakan tiga macam pendekatan model yaitu; *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Selanjutnya dilakukan pemilihan pendekatan model terbaik yang digunakan dan diperlukan uji selanjutnya yaitu uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange. Adapun persamaan yang digunakan ketiga uji tersebut, yaitu :

a. Uji Chow

H0 : dipilih Common Effect Model (CEM) jika nilai prob > 0,05

H1 : dipilih Fixed Effect Model (FEM) jika nilai prob < 0,05

b. Uji Hausman

H0 : dipilih Random Effect Model (REM) jika nilai prob > 0,05

H1 : dipilih Fixed Effect Model (FEM) jika nilai prob < 0,05

c. Uji Lagrange

H0 : dipilih Common Effect Model (CEM) jika nilai prob > 0,05

H1 : dipilih Random Effect Model (REM) jika nilai prob < 0,05

Analisis data pada penelitian ini diolah dengan menggunakan analisis regresi data panel.

Model yang digunakan berupa regresi data panel untuk menguji pengaruh profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal (DER) digunakan model sebagai berikut.

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Struktur Modal (%) perusahaan i pada waktu t

X<sub>1</sub> = Profitabilitas (%) perusahaan i pada waktu t

X<sub>2</sub> = Ukuran Perusahaan (%) perusahaan i pada waktu t

α<sub>0</sub> = Konstanta persamaan regresi

α<sub>1</sub>, α<sub>2</sub> = Koefisien regresi

e = error term

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menentukan apakah model estimasi dilakukan dengan uji Chow yang dilihat dari *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Berikut hasil berdasarkan uji Chow dengan menggunakan *EViews 10* pada Tabel 2.

Berdasarkan hasil dari uji Chow pada Tabel 3, diketahui nilai probabilitas adalah 0.000. Karena nilai probabilitas 0.000 < 0,05, maka model estimasi yang digunakan adalah model *fixed effect model* (FEM). Untuk menentukan apakah model estimasi dilakukan dengan uji Hausman yang dilihat dari *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Berikut hasil berdasarkan uji Hausman dengan menggunakan *EViews 10* pada Tabel 3.

Tabel 2. Hasil dari Uji Chow

| Effects Test             | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|-----------|------|-------|
| Cross-section Chi-square | 33.663    | 3    | 0.000 |

Tabel 3. Hasil dari Uji Hausman

| Test Summary         | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|-------|
| Cross-section random | 8.819             | 2            | 0.012 |

Berdasarkan hasil dari uji Hausman pada Tabel 3, diketahui nilai probabilitas adalah 0.012. Karena nilai probabilitas  $0.012 < 0,05$ , maka model estimasi yang digunakan adalah model *fixed effect model* (FEM). Berdasarkan hasil model estimasi yang diperoleh adalah *fixed effect model* (FEM) dan untuk analisis regresi data panel profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan perkebunan kelapa sawit di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2019 adalah seperti tampak pada Tabel 4.

Berdasarkan Tabel 4, diketahui nilai koefisien determinasi (R-squared) sebesar  $R^2=0,74$ . Nilai tersebut dapat diartikan profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan atau bersama-sama memengaruhi struktur modal sebesar 74%, sisanya sebesar 26% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Untuk mengetahui variabel yang berpengaruh terhadap strktur modal dilihat pada Tabel 5, persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y = -449,7 + 0,07X_1 + 33,14X_2 + e$$

Berdasarkan Tabel 4, diketahui:

- Besarnya nilai t-Statistic untuk variabel profitabilitas adalah 0.198 dengan signifikan sebesar 0.843 lebih besar dari signifikan statistic pada  $\alpha = 5\%$ , dengan koefisien regresi positif yaitu 0.076 sehingga Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal.
- Besarnya nilai t-Statistic untuk variabel ukuran perusahaan adalah 4.034 dengan signifikan sebesar 0.000 lebih kecil dari

signifikan statistic pada  $\alpha = 5\%$ , dengan koefisien regresi positif yaitu 33.145 sehingga Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit di Indonesia Tahun 2009-2019.**

Berdasarkan hasil persamaan regresi data panel model FEM diperoleh bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal perusahaan perkebunan kelapa sawit di Indonesia Tahun 2009-2019. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan kelapa sawit di Indonesia tingkat hutang lebih kecil dibandingkan dengan tingkat modal. Artinya, pihak perusahaan dalam membiayai kegiatan perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri dalam bentuk laba ditahan dibandingkan menggunakan sumber dana dari pihak luar perusahaan atau hutang. Hal tersebut menandakan laba perusahaan yang tinggi belum tentu mengakibatkan struktur modal bertambah atau berkurangnya, karena dapat dilihat nilai laba yang diperoleh bisa saja digunakan untuk berinvestasi, melakukan pengembangan riset yang membutuhkan biaya yang cukup besar bahkan digunakan untuk dividen bagi para pemegang saham perusahaan. Sejalan dengan teori *pecking order theory* yang menyatakan bahwa perusahaan lebih menyukai pendanaan internal seperti laba ditahan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Qosidah et al., (2020) berjudul Pengaruh Struktur Aktiva, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Industri

Tabel 4. Model Persamaan Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2019

| Variabel<br>Dependen | Variabel<br>Independen | Koefisien | t-Statistic | P-value | Ringkasan Statistik |       |
|----------------------|------------------------|-----------|-------------|---------|---------------------|-------|
| Struktur Modal       | C                      | -449.789  | -3.667      | 0.000   | $R^2$               | 0.746 |
|                      | Profitabilitas         | 0.076     | 0.198       | 0.843   | Prob (F-stat)       | 0.000 |
|                      | UkuranPerusahaan       | 33.145    | 4.034       | 0.000   |                     |       |

Keterangan : \*signifikan pada taraf nyata /  $\alpha = 5\%$

Dasar dan Kimia di BEI, serta penelitian yang dilakukan oleh (Zulkarnain, 2020) yang berjudul Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap struktur modal, dan penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2012) Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit di Indonesia Tahun 2009-2019.**

Berdasarkan hasil persamaan regresi data panel model FEM diperoleh nilai ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan perkebunan kelapa sawit Indonesia sebesar 33,14546 hal ini menunjukkan setiap kenaikan 1% nilai ukuran perusahaan terjadi peningkatan struktur modal perusahaan perkebunan kelapa sawit di Indonesia sebesar 33,14%. Semakin besar atau tinggi ukuran suatu perusahaan maka kecenderungan menggunakan modal juga semakin besar. Perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasional perusahaan dan sebagai salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mampu mencukupi (Halim & Kusufi, 2007). Perusahaan besar akan lebih mudah untuk memasuki pasar modal dan juga memiliki usaha yang lebih terdiversifikasi oleh para investor maupun kreditor, perusahaan besar juga diakui mempunyai kemampuan pengembalian pinjaman yang baik sehingga akan lebih mudah untuk memperoleh pinjaman. Sejalan dengan teori *trade-off*, semakin besar perusahaan maka penggunaan utang juga semakin besar.

Hal ini sejalan dan didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Denziana & Yunggo, 2017) tentang Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pada Perusahaan Real Estate And Property yang

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015. (Sheikh & Wang, 2011) yang berjudul Penentu struktur modal : Sebuah studi empiris perusahaan di industry manufaktur Pakistan. Hapsari & Mahfud (2010) yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula struktur modal perusahaan. (Nadzirah & Cipta, 2016) tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal yang menyatakan variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini menguji pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan perkebunan kelapa sawit di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2019. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa :

1. Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aldila Septiana, M. P. (2018). *Analisis Laporan Keuangan (Pemahaman dasar dan analisis kritis laporan keuangan)*. Duta Media Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=T5H6DwA-AQBAJ>
- Andanika, A. (2017). *Pengaruh Profitabilitas dan Growth Opportunity terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Andika, A. P., & Fitria, A. (2016). Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(9).

- Armelia, S., & Ruzikna, R. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Go Publik (Studi Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga)*. Riau University.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2001). *Manajemen Keuangan*. Buku 1 edisi 8. Jakarta: Erlangga.
- Denziana, A., & Yunggo, E. D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pada Perusahaan Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1).
- Dr. Sri Handini, M. M., & Pustaka, S. M. (2020). *Buku Ajar : Manajemen Keuangan*. Scopindo Media Pustaka. [https://books.google.co.id/books?id=\\_2b-DwAAQBAJ](https://books.google.co.id/books?id=_2b-DwAAQBAJ)
- Gitman, L. J., Juchau, R., & Flanagan, J. (2015). *Principles of managerial finance*. Pearson Higher Education AU.
- Goenadi, D. H., Dradjat, B., Erningpraja, L., & Hutabarat, B. (2005). Prospek dan arah pengembangan agribisnis kelapa sawit di Indonesia. *Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian*. Jakarta, 59.
- Halim, A., & Kusufi, M. S. (2007). *Akuntansi sektor publik: Akuntansi keuangan daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hapsari, L. I., & MAHFUD, M. K. (2010). *Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2006-2008 (Studi Kasus pada Sektor Automotive and Allied Product)*. Universitas Diponegoro.
- Hery, S. E., & Si, M. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Horne, V. (2012). *Prinsip prinsip Manajemen Keuangan 2 (ed. 12)*. Penerbit Salemba.
- Lubis, R. E., & Agus Widanarko, S. P. (2011). *Buku pintar kelapa sawit*. AgroMedia.
- Muta'ali, L. (2019). *Dinamika peran sektor pertanian dalam pembangunan wilayah di Indonesia*. UGM Press.
- Nadzirah, F. Y., & Cipta, W. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, 4.
- Pahan, I. (2012). *Panduan Teknis Budidaya Kelapa Sawit*. Penebar Swadaya Grup.
- Pangemanan, S., & Mawikere, L. (2011). Pengaruh ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap earning per share pada industri tekstil di bursa efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing Goodwill*, 2(1), 81–96.
- Putri, M. E. D. (2012). *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Negeri Padang.
- Qosidah, N., Titisari, K. H., & Wijaya, A. (2020). Pengaruh Struktur Aktiva, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Prifitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Industri Dasar dam Kimia di BEI. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 4(1), 93–100.
- Ramaratman, M. S., & Jayaraman, R. (2013).

- Impact of Financial Strength on Leverage: A Study with Special Reference to Select Companies in India. *International Montly Refereed Journal of Research in Management and Technology*, 2, 34–38.
- Ratnasari, L., & Budiyanto, B. (2016). Pengaruh Leverage, likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan otomotif di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(6).
- Rodoni, A., & Ali, H. (2010). Manajemen keuangan. *Jakarta: Mitra Wacana Media*.
- Sartono, A. (2010). Manajemen Keuangan teori dan Aplikasi edisi 4. *Yogyakarta: BPFE*.
- Seftianne, S., & Handayani, R. (2011). Faktor-faktor yang memengaruhi struktur modal pada perusahaan publik sektor manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 13(1), 39–56.
- Sheikh, N. A., & Wang, Z. (2011). Determinants of capital structure: An empirical study of firms in manufacturing industry of Pakistan. *Managerial Finance*.
- Soraya, N. (2013). *Mengenal Produk Pangan dari Minyak Sawit*. PT Penerbit IPB Press. <https://books.google.co.id/books?id=vOD8DwAAQBAJ>
- Zulkarnain, M. (2020). Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap struktur modal. *Forum Ekonomi*, 22(1), 49–54.